

Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan

(Studi Empiris STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang)

Nur Aini¹ and Yohanes August Goenawan^{2*}

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi, Tangerang, 15710, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:
Persepsi, Motivasi, Minat,
Pengetahuan Mahasiswa
Tentang Pajak, Pilihan
Berkarir Dibidang
Perpajakan

ABSTRACT

Introduction/Main Objectives: To determine the influence of students' perceptions, motivation, interests and knowledge about taxes on career choices in the field of taxation. Background Problems: Lack of student interest in the taxation sector where it is difficult to find experts in the field of taxation. Novelty: Re-examining variables that have existed in previous studies with different research locations. Research Methods: Type of quantitative research with data collection methods using the questionnaire method which is distributed online, sampling using the slovin formula with a population of 274 students and analysis tools using SPSS 25. Finding/Results: Partially variable perceptions, motivation, and student knowledge about taxes do not have a significant effect on career choices in the field of taxation and the interest variable has a significant effect on career choices in the field of taxation. Conclusion: Always deepen your knowledge of taxation by participating in a series of activities such as seminars, training or doing internships in the tax industry.

Pendahuluan/Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh persepsi, motivasi, minat dan pengetahuan mahasiswa tentang pajak terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan. Latar Belakang Masalah: Kurangnya minat mahasiswa pada sektor perpajakan dimana sulitnya mencari ahli dalam bidang perpajakan. Kebaruan: Melakukan penelitian ulang variable yang telah ada pada penelitian sebelumnya dengan perbedaan lokasi penelitian. Metode Penelitian: Jenis penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner yang dibagikan secara online, pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin jumlah populasi 274 mahasiswa dan alat analisa menggunakan SPSS 25. Temuan/Hasil: Secara parsial variabel persepsi, motivasi, dan pengetahuan mahasiswa tentang pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan dan variabel minat terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan. Kesimpulan: Selalu memperdalam ilmu tentang perpajakan dengan mengikuti rangkaian kegiatan seperti seminar, pelatihan atau melakukan magang di industry pajak.

* Corresponding Author at Department of Economics, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia, Jl Citra Raya Utama Barat No. 29, Cikupa, Tangerang, 15710, Indonesia.
E-mail address: nur.aini19mbp@gmail.com, yohanes.august123@gmail.com

INTRODUCTION

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan seni dan budaya manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan kejurusan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus menerus dilakukan penyesuaian perkembangan kebutuhan dunia usaha kerja (Nugroho, 2019).

Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk pencari kerja. Kesempatan kerja juga sangat erat kaitannya dengan kemampuan pemerintah untuk menciptakan investasi yang aman dan nyaman serta kualitas dari sumber daya manusia dalam membuat lapangan kerja. Peningkatan pada bidang investasi dapat memperluas lapangan kerja sehingga kesempatan kerja menjadi lebih banyak, sebab jika investasi meningkat maka akan meningkatkan jumlah produksi barang atau jasa (Koa & Mutia, 2021).

Kebutuhan akan tenaga ahli perpajakan yang sangat besar apalagi sejak Dirjen Pajak Republik Indonesia memperketat penerapan peraturan perpajakan Indonesia, dan banyak kasus yang melibatkan berbagai perusahaan. Perusahaan saat ini semakin berbenah dan mencari tenaga kerja yang selain dapat memahami akuntansi namun juga dapat memahami perhitungan pajak. Terkadang sebuah perusahaan mencari tenaga kerja untuk kebutuhan masing-masing jurusan yakni tenaga akuntan sendiri dan tenaga pajak sendiri (Yuliati, 2022).

Profesi dibidang perpajakan sangat dibutuhkan agar operasional perpajakan di Indonesia dapat berjalan dengan baik. Di Indonesia karir dibidang perpajakan cenderung sedikit peminatnya. Kurangnya minat untuk berkarir dibidang perpajakan biasanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang perpajakan serta peluang kerja dibidang perpajakan (Naradiasari & Wahyudi, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan oleh Mahayani et al. (2017) telah menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara persepsi, motivasi, minat dan pengetahuan tentang pajak terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan dengan hasil semua variable memepengaruhi secara signifikan terhadap pilihan berkarir di bidang pajak pada mahasiswa strata satu bidang akuntansi. Selanjutnya penelitian yang dijelaskan oleh Koa & Mutia (2021) pada mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana juga memiliki pengaruh yang signifikan akan pilihan berkarir dibidang Perpajakan yang didorong dengan adanya persepsi tentang pajak, minat akan pajak dan pengetahuan mereka tentang pajak. Serta beberapa peneliti juga menjelaskan hal yang sama bahwa pilihan mahasiswa akan berkarir di bidang pajak akan terjadi akibat peran dari suatu persepsi tentang pajak, minat akan pajak dan pengetahuan mereka tentang pajak (Naradiasari & Wahyudi, 2022; Novianingdyah, 2022; Fadhillah & Amanah, 2022; Sidjaya, 2021; Harahap, 2022; Pradnyani, et al., 2018). Maka dengan demikian, dalam penelitian ini hanya menguji kembali tentang pilihan berkarir dibidang pajak yang didorong oleh adanya persepsi, motivasi, minat dan pengetahuan akan pajak pada masiswa program studi Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia.

Maka dengan demikian terdapat beberapa masalah yang menjadi tujuan utama pada penelitian ini yakni persepsi, motivasi, minat atas pajak dan pengetahuan tentang pajak berpengaruh terhadap pilihan berkarir mahasiswa STIE Putra Perdana Indonesia dibidang perpajakan. Atas dasar masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi, motivasi, minat, pengetahuan tentang pajak terhadap pilihan berkarir mahasiswa STIE Putra Perdana Indonesia dibidang perpajakan.

LITERATURE REVIEW

Hirarki Kebutuhan Maslow

Teori hirarki kebutuhan dikemukakan oleh Abraham H. Maslow pada tahun 1954. Maslow mendasarkan konsep hirarki kebutuhan pada dua prinsip yaitu Pertama, kebutuhan manusia dapat disusun dalam suatu hirarki dari kebutuhan terendah sampai kebutuhan tertinggi. Kedua, suatu kebutuhan yang telah terpuaskan berhenti menjadi motivasi utama dari seseorang. Hirarki tersebut terbentuk dari lima kebutuhan manusia diantaranya (i) Kebutuhan Fisiologis, seperti kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur, dan oksigen, (ii) Kebutuhan akan Rasa Aman, berhubungan dengan jaminan keamanan, stabilitas, perlindungan, struktur, keteraturan, situasi yang bisa diperkirakan, dan bebas dari rasa takut, (iii) Kebutuhan akan Rasa Memiliki dan Kasih Sayang, meliputi dorongan untuk bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarga dan kebutuhan antar pribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta, (iv) Kebutuhan akan Penghargaan, terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal (harga diri, pencapaian, kemandirian) dan faktor eksternal (status pengakuan dan perhatian), serta (v) Kebutuhan akan Aktualisasi Diri, kebutuhan ini melibatkan keinginan untuk terus menerus memenuhi dan mengembangkan potensi.

Teori Pengharapan

Teori pengharapan adalah tentang proses mental mengenai pilihan atau memilih dimana dalam teori ini terjadi proses seorang individu membuat pilihan. Dalam teori ini motivasi didefinisikan sebagai proses yang mengatur pilihan diantara bentuk-bentuk alternatif kegiatan sukarela, suatu proses yang dikendalikan oleh individu. Individu akan membuat pilihan berdasarkan perkiraan seberapa baik hasil yang diharapkan dari perilaku tertentu akan cocok dengan atau akhirnya mengarah pada hasil yang diinginkan. Menurut teori ini motivasi adalah akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah pada hasil yang diinginkan. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan sangat terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya. Teori pengharapan memiliki tiga komponen utama diantaranya, pertama ialah harapan dengan definisi dari harapan yakni suatu keyakinan bahwa upaya seseorang akan menghasilkan pencapaian kinerja yang diinginkan. Kedua, Instrumentality dengan definisi dari instrumentality adalah keyakinan bahwa seseorang akan menerima upah jika ekspektasi kinerja terpenuhi. Serta terakhir atau ketiga yakni Valence yang didefinisikan sebagai nilai suatu individu ditempatkan pada imbalan dari hasil, yang didasarkan pada kebutuhan mereka, tujuan, nilai-nilai, kebutuhan, tujuan, preferensi seseorang dan sumber yang memperkuat motivasi mereka untuk mendapatkan hasil tertentu (Ghozali, 2020). Relevansi teori ini dengan persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan mahasiswa untuk berkarir yaitu pengaruh ekspektasi seseorang terhadap keputusannya dalam memilih karir.

Persepsi

Sarwono (2010: 86) mengemukakan bahwa persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman, pemahaman ini yang disebut persepsi. Sebelum terjadinya persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimulasi yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantu untuk memahami lingkungannya. Alat bantu ini dinamakan alat indera. Indera yang saat ini secara universal diketahui adalah hidung, mata, telinga, lidah, dan kulit.

Persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi tentang karir di bidang perpajakan adalah sudut pandang dari seorang mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam memahami, menafsirkan, dan menginterpretasikan tentang karir di bidang perpajakan yang meliputi Pegawai Direktorat Jenderal Pajak, Konsultan Pajak, dan Tax Specialist (Perusahaan) berdasarkan informasi yang didapat (Puspitaningrum & Yushita, 2019). Terdapat dua macam persepsi yaitu yakni persepsi *External perception* adalah persepsi yang terjadi karena adanya sebuah rangsangan yang datang dari luar individu. Dan persepsi *Self-Perception* adalah persepsi yang terjadi karena sebuah rangsangan berasal dari dalam individunya sendiri, padahal dirinya sendiri yang menjadi objek (Sunaryo, 2004: 94).

Motivasi

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengarahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan melaksanakan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 2003: 138).

Menurut Robbins (2007: 129), motivasi adalah proses kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual. Motivasi dapat juga diartikan sebagai suatu dorongan secara psikologis kepada seorang yang menentukan arah dari perilaku (direction of behavior) seseorang dalam organisasi, tingkat usaha (level of effort), dan tingkat kegigihan atau ketahanan didalam menghadapi suatu halangan atau masalah (level of persistence).

Proses motivasi yang diungkapkan oleh Zaidin dalam Nugroho (2019) dimulai dengan adanya kebutuhan dimana individu tersebut berada dalam keadaan tegang ingin memenuhi kebutuhan tersebut, kemudian dilaksanakan aktivitas tertentu untuk memenuhi kebutuhan tersebut, selanjutnya apabila kebutuhan terpenuhi maka terjadi kepuasan dan ketegangan berkurang, serta apabila kebutuhan tidak terpenuhi (tujuan tidak tercapai) dapat menimbulkan konflik dalam dirinya. Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi

merupakan proses dimana seseorang individu mendapatkan rangsangan baik dari luar maupun dari dalam sesuai dengan keadaan tertentu dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut atau dengan kata lain motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Minat

Menurut Kamus Bahasa Indonesia minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan)”. Sementara itu The Liang Gie memberikan pengertian yang paling mendasar tentang minat yakni minat artinya sibuk, tertarik, atau terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.

Greenborg dan Baron (Djajmiko, 2008) minat adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan, dan memelihara perilaku manusia kearah pencapaian tujuan. Agus Sujanto memberikan pengertian pada minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.

Pintrinch dan Schunk dalam (Nugroho, 2019) membagi definisi minat secara umum menjadi tiga, yaitu; Pertama minat pribadi merupakan karakteristik kepribadian seseorang yang relatif stabil, yang cenderung menetap pada diri seseorang. Minat pribadi biasanya dapat membawa seseorang pada beberapa aktivitas atau topik yang spesifik. Minat pribadi dapat dilihat ketika seseorang menjadikan sebuah aktivitas atau topik sebagai pilihan untuk hal yang pasti, secara umum menyukai topik atau aktivitas tersebut, serta topik atau yang dijalani memiliki arti penting bagi orang tersebut. Kedua, minat situasi merupakan minat yang sebagian besar dikaitkan oleh kondisi lingkungan. Ketiga, minat dalam ciri Psikologi merupakan interaksi dari minat pribadi seseorang dengan ciri-ciri lingkungan. Renninger menjelaskan bahwa minat pada definisi ini tidak hanya karena seseorang lebih menyukai sebuah aktivitas atau topik, tetapi karena aktivitas atau topik tersebut memiliki nilai tinggi dan mengetahui lebih banyak mengenai topik atau aktivitas tersebut.

Minat dapat diartikan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat seseorang menurut Crow dalam Karim (2016) adalah sebagai berikut; (i) *The Factor Inner Urge*, merupakan rangsangan dari dalam diri seseorang atau penawaran yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat, misalnya cenderung terhadap belajar dalam hal ini seseorang ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan. (ii) *The Factor of Social Motive*, merupakan minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal, selain dipengaruhi faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif.

Suryabrata dalam Karim (2016) menyatakan beberapa unsur minat terdiri dari; Pertama yakni perhatian, dimana perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut, oleh karena itu seorang mahasiswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pekerjaan ia pasti akan berusaha keras untuk memperolehnya. Kedua Kemauan, dengan adanya kemauan yakni kondisi dimana seorang siswa cenderung untuk melakukan suatu aktivitas tanpa adanya paksaan. Siswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari suatu hal, maka dia akan berusaha untuk mencari pengetahuan yang lebih terhadap sesuatu itu. Ketiga kebutuhan, merupakan suatu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh seorang individu.

Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak

Secara umum definisi pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu yang dapat berwujud barang-barang baik lewat indera maupun lewat akal, dapat pula objek yang dipahami oleh manusia berbentuk ideal, atau yang bersangkutan dengan masalah kejiwaan. Selain itu Nurul (2014: 14) mendefinisikan pengetahuan sebagai informasi yang telah diinterpretasikan oleh seorang dengan menggunakan sejarah, pengalaman, dan skema interpretasi yang dimilikinya. Pengetahuan dapat dilihat dari berbagai perspektif seperti pengetahuan sebagai sebuah kondisi pikiran, dimana pengetahuan telah banyak dilukiskan sebagai kondisi atau fakta dari mengetahui (*a state or fact of knowing*). Pandangan tentang pengetahuan sebagai kondisi dari pikiran menitikberatkan kemampuan pada individu untuk mengembangkan pengetahuan personal mereka dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut sesuai kebutuhan. Selanjutnya Pengetahuan sebagai sebuah objek dimana pengetahuan juga sering dipandang sebagai objek. Pandangan ini menyatakan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu

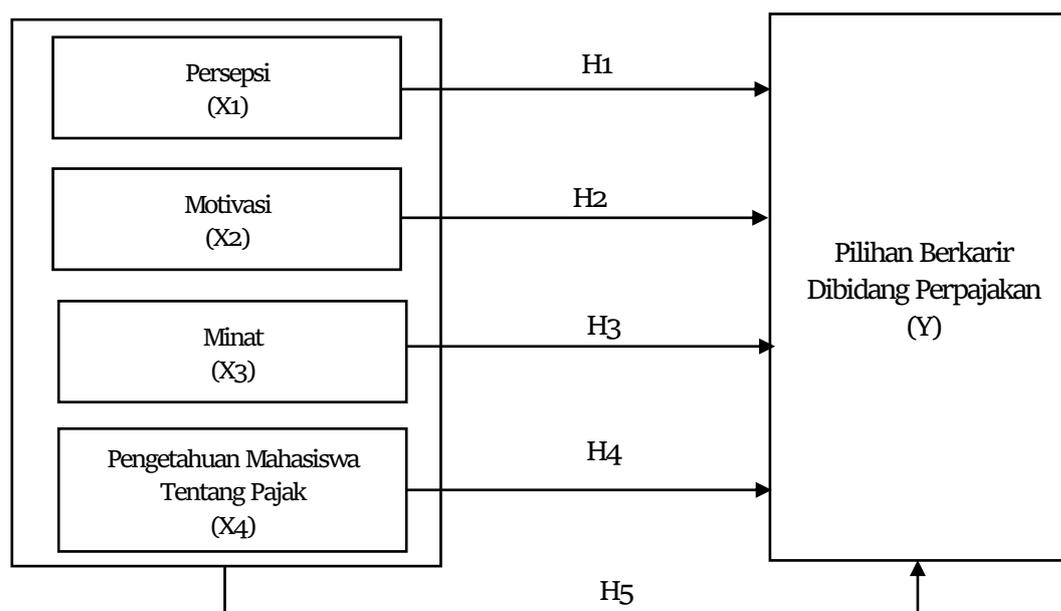
yang dapat disimpan dan dimanipulasi (misalnya objek). Pengetahuan dapat disimpan dalam catatan-catatan, buku, CD, dan dokumen-dokumen lainnya. Lalu pengetahuan sebagai sebuah proses, pandangan ini menitikberatkan pada penggunaan pengetahuan. Dengan pengetahuan yang dimiliki, seorang akan melakukan tindakan berdasarkan pengetahuan tersebut. Selanjutnya pengetahuan sebagai suatu kondisi untuk mendapatkan pengetahuan, dimana pandangan ini melihat pengetahuan sebagai sebuah kondisi dalam mengakses informasi. Serta pengetahuan sebagai sebuah kapasitas, dimana pengetahuan dapat dipandang sebagai kemampuan yang secara potensial dapat mempengaruhi tindakan dimasa datang. Tidak hanya sebatas pada kemampuan seputar tindakan tertentu, tetapi juga kemampuan untuk menggunakan informasi, pembelajaran, dan pengalaman yang menghasilkan kemampuan untuk menginterpretasi dan menemukan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Supriyati (2012) pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan tentang konsep ketentuan umum dibidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia, mulai dari subjek pajak, tarif pajak, perhitungan dan pencatatan pajak terutang sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak. Pengetahuan perpajakan ini tidak hanya pemahaman konseptual berdasarkan Undang-Undang perpajakan, keputusan Menteri Keuangan. Nugroho (2019) mengatakan bahwa pengetahuan tentang pajak adalah suatu usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran atau pelatihan dengan cara merubah perilaku wajib pajak atau kelompok wajib pajak melalui pengajaran serta pelatihan.

Pilihan Berkarir di bidang Perpajakan

Penelitian yang dilakukan oleh Mahayani et al. (2019) yang berjudul Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan, dimana pengaruh yang signifikan dari keempat variabel tersebut terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Hal ini didukung oleh adanya pengaruh persepsi tentang pajak, motivasi untuk berkarir, minat untuk berkarir, dan pengetahuan tentang pajak terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Apabila mahasiswa memiliki pemikiran atau persepsi tentang karir di bidang perpajakan maka mahasiswa tersebut akan berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi ketika mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap karir di bidang perpajakan, tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berkarir di bidang perpajakan.

HYPOTHESIS DEVELOPMENT



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) yaitu Persepsi (X1), Motivasi (X2), Minat (X3), dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak (X4). Keempat variabel tersebut

mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan (Y) baik secara parsial maupun secara simultan. Maka dengan demikian diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Diduga persepsi mahasiswa berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan.

H₂: Diduga motivasi mahasiswa berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan.

H₃: Diduga minat mahasiswa berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan.

H₄: Diduga pengetahuan mahasiswa tentang pajak berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan.

H₅: Diduga persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan mahasiswa tentang pajak secara simultan berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan

RESEARCH METHOD

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono Penelitian kuantitatif adalah analisis data yang berbentuk angka dengan menggunakan teknik berupa rumus-rumus statistik yang diperoleh dari pengumpulan data yang jawabannya berupa skor atau bobot (Sugiyono, 2015). Data merupakan bahan keterangan mengenai suatu objek penelitian yang diperoleh dalam lokasi penelitian. Menurut Sugiyono (2015) Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengertian data primer menurut Sugiyono (2015) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Metode pengumpulan data adalah langkah penting dalam sebuah penelitian karena data yang didapatkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Siregar, 2010). Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh data-data adalah dengan metode penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan angket atau daftar pertanyaan terhadap obyek yang diteliti. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga memudahkan responden untuk memilih. Skala likert adalah skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan antara sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia yaitu mahasiswa akuntansi semester 3, 5 dan 7 yang berjumlah 274 mahasiswa, yang terdiri dari mahasiswa semester 3 sebanyak 57, mahasiswa semester 5 sebanyak 86, dan mahasiswa semester 7 sebanyak 131. Alasan pemilihan mahasiswa akuntansi semester 3, 5, dan 7 sebagai populasi penelitian ini adalah karena mereka telah menempuh mata kuliah Perpajakan, Perpajakan 1, maupun Perpajakan 2. Dengan memilih mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Perpajakan, Perpajakan 1, maupun Perpajakan 2, tentunya mereka sudah memiliki pandangan mengenai profesi maupun karir yang akan mereka pilih kedepannya. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang memiliki tujuan tertentu dimana teknik yang digunakan yaitu non-probability sampling dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan dan peluang yang sama sebagai sampel (Suryani & Hendryadi, 2015).

Karakteristik penentuan sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif prodi akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang dan mahasiswa prodi akuntansi yang sudah mengikuti mata kuliah perpajakan, Perpajakan 1, dan perpajakan 2. Besar sampel yang ditentukan dengan rumus Slovin menurut Notoatmojo (2010) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N + N(e^2)}$$

Keterangan:

n: Besar Sample

N: Jumlah Populasi

e: Nilai kritis (batas ketelitian 0,1)

Dalam pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dikarenakan pada rumus ini mensyaratkan anggota populasi diketahui jumlahnya secara jelas atau dengan kata lain populasi terhingga.

Perhitungan ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = 274 / (1 + 274 (0,1^2))$$

$$n = 274 / (1 + 2,74)$$

$$n = 274 / 3,74$$

$$n = 73,2 \text{ (dibulatkan menjadi 73)}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 73 responden. Dari populasi mahasiswa yang berjumlah 274 orang.

RESULTS

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi	6	10	8,82	1,003
Motivasi	4	10	7,51	1,281
Minat	7	10	8,58	0,853
Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak	6	10	8,17	1,088
Pilihan Berkarir Dibidang Perajakan	6	10	8,12	1,045

Sumber: Data Primer Diolah menggunakan SPSS

Hasil uji statistik pada tabel 1 menunjukkan persepsi memiliki kisaran antara 6 sampai 10 dengan rata-rata 8,82 dan standar deviasi 1,003. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel persepsi adalah kecil yang berarti tidak ada perbedaan jawaban responden atas kuesioner persepsi. Motivasi memiliki kisaran antara 4 sampai 10 dengan rata-rata 7,51 dan standar deviasi 1,281. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-rata menunjukkan kecilnya sebaran data variabel motivasi yang berarti tidak ada perbedaan jawaban responden atas kuesioner motivasi. Minat memiliki kisaran antara 7 sampai 10 dengan rata-rata 8,58 dan standar deviasi 0,853. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-rata menunjukkan kecilnya sebaran data variabel minat yang berarti tidak ada perbedaan jawaban responden atas kuesioner minat. Pengetahuan pajak memiliki kisaran antara 6 sampai 10 dengan rata-rata 8,17 dan standar deviasi 1,088. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-rata menunjukkan kecilnya sebaran data variabel pengetahuan pajak yang berarti tidak ada perbedaan jawaban responden atas kuesioner pengetahuan mahasiswa tentang pajak. Pilihan berkarir dibidang perpajakan memiliki kisaran antara 6 sampai 10 dengan rata-rata 8,12 dan standar deviasi 1,045. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-rata menunjukkan kecilnya sebaran data variabel pilihan berkarir dibidang perpajakan, yang berarti tidak ada perbedaan jawaban responden atas kuesioner pilihan berkarir dibidang perpajakan.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Membandingkan Nilai r		Keterangan
		r-Hitung	r-Tabel	
Persepsi (X1)	X1.1	0,902	0,2257	Valid
	X1.2	0,871	0,2257	Valid
Motivasi (X2)	X2.1	0,882	0,2257	Valid
	X2.2	0,899	0,2257	Valid
Minat (X3)	X3.1	0,909	0,2257	Valid
	X3.2	0,902	0,2257	Valid
Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak (X4)	X4.1	0,878	0,2257	Valid
	X4.2	0,879	0,2257	Valid
Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan (Y)	Y1	0,923	0,2257	Valid
	Y2	0,830	0,2257	Valid

Sumber: Data Primer Diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa masing-masing item yang menyusun masing-masing kuesioner memiliki r-hitung lebih dari r-table ($r\text{-hitung} > 0,2257$) yang berarti masing-masing item dari variabel adalah valid dengan demikian syarat validitas dari alat ukur terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Persepsi	2	0,726	0,7	Reliabel
Motivasi	2	0,738	0,7	Reliabel
Minat	2	0,781	0,7	Reliabel
Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak	2	0,703	0,7	Reliabel
Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan	2	0,700	0,7	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa variabel persepsi, motivasi, minat, pengetahuan mahasiswa tentang pajak dan pilihan berkarir dibidang perpajakan memiliki nilai cronbach alpha lebih tinggi dari 0,7 yaitu reliabel, Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,85304907
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,096
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,078

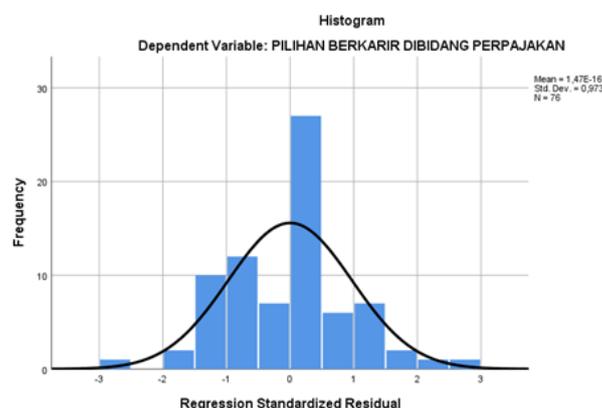
Sumber: Data Primer Diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan Tabel 4 hasil dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau Asymp.Sig (2- tailed). Menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka H_a ditolak.

H_0 = Data residual terdistribusi normal.

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal.

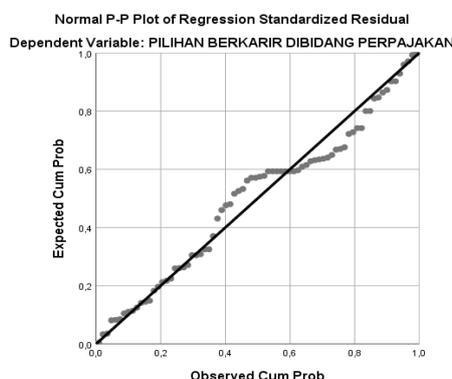
Nilai sig pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk variabel persepsi (X_1), motivasi (X_2), minat (X_3) dan pengetahuan mahasiswa tentang pajak (X_4), dan pilihan berkarir dibidang perpajakan (Y) adalah 0,078 maka lebih besar dari 0,05 ($0,078 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Untuk memperjelas sebaran data dalam penelitian ini maka disajikan pula dalam grafik normal P-Plot dimana data variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah mengikuti garis diagonal.



Gambar 2. Histogram Normalitas

Sumber: Data Primer Diolah menggunakan SPSS

Pada grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal (tidak menceng ke kiri atau ke kanan) sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal. Grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk memperjelas sebaran data dalam penelitian ini maka disajikan pula dalam grafik normal P-Plot dimana data variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah mengikuti garis diagonal.



Gambar 3. P-Plot Normalitas
 Sumber: Data Primer Diolah menggunakan SPSS

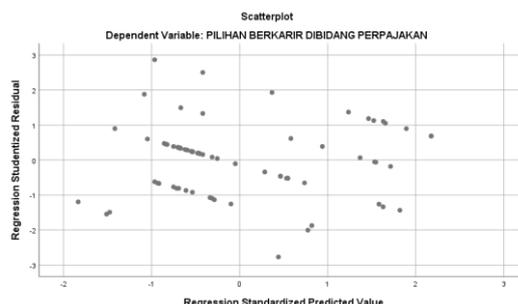
Pada grafik normal P-Plot dapat dilihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal. Grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Persepsi	,881	1,135
	Motivasi	,898	1,114
	Minat	,844	1,185
	Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak	,948	1,055

Sumber: Data Primer Diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF (Variance Inflation Factor) dari variabel persepsi (X1) sebesar 1,135, variabel motivasi (X2) sebesar 1,114, variabel minat (X3) sebesar 1,185, dan variabel pengetahuan mahasiswa tentang pajak (X4) sebesar 1,055. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen dari asumsi klasik multikolinearitas lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan variabel independen terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas.



Gambar 4. Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Primer Diolah menggunakan SPSS

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis grafik Scatterplots untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplots model tersebut. Hasil grafik scatterplots pada penelitian ini sebagaimana yang disajikan pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu y, atau dengan kata lain sebaran titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu. Hasil ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Model		Coefficients ^a				T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,816	,826		,987	,327	
	PERSEPSI	-,011	,066	-,020	-,163	,871	
	MOTIVASI	-,073	,051	-,173	-1,428	,158	
	MINAT	,115	,079	,181	1,451	,151	
	PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG PAJAK	-,062	,059	-,124	-1,054	,295	

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Primer Diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel persepsi, motivasi, minat dan pengetahuan mahasiswa tentang pajak berada diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 yang berarti tidak ada yang signifikan dalam uji glejser, jika variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1,243	1,344	
Persepsi	0,036	0,108	0,034
Motivasi	0,129	0,083	0,158
Minat	0,604	0,129	0,493
Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak	0,050	0,096	0,052

Sumber: Data Primer Diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 7 diatas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,243 + 0,036 X_1 + 0,129 X_2 + 0,604 X_3 + 0,050 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan

X₃ = Minat

a = Konstanta

X₄ = Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak

X₁ = Persepsi

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

X₂ = Motivasi

e = Standar Error

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 1,243 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai dari pilihan berkarir dibidang perpajakan sebesar 1,243. Koefisien regresi persepsi 0,036 menyatakan bahwa setiap kenaikan persepsi sebesar 100% akan meningkatkan pilihan berkarir dibidang perpajakan sebesar 0,36%. Koefisien regresi motivasi 0,129 menyatakan bahwa setiap kenaikan

motivasi sebesar 100% akan meningkatkan pilihan berkarir dibidang perpajakan sebesar 12,9%. Koefisien regresi minat 0,604 menyatakan bahwa setiap kenaikan minat sebesar 100% akan meningkatkan pilihan berkarir dibidang perpajakan sebesar 60,4%. Koefisien regresi pengetahuan mahasiswa tentang pajak 0,050 menyatakan bahwa setiap kenaikan pengetahuan pajak sebesar 100% akan meningkatkan pilihan berkarir dibidang perpajakan sebesar 0,50%.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,578 ^a	,334	,296	,877
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak, Motivasi, Persepsi, Minat				
b. Dependent Variable: Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan				

Sumber: Data Primer Diolah menggunakan SPSS

Uji koefisien determinasi (R Square) dari model regresi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat, baik secara parsial maupun secara simultan. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,334 (nilai 0,334 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi (R) yaitu $0,578 \times 0,578 = 0,334$). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,334 hal ini berarti bahwa 33,4% yang menunjukkan bahwa pilihan berkarir dibidang perpajakan dipengaruhi oleh variabel persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan mahasiswa tentang pajak. Sisanya sebesar 66,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,357	4	6,839	8,897	,000 ^b
	Residual	54,577	71	,769		
	Total	81,934	75			
a. Dependent Variable: Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan						
b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak, Motivasi, Persepsi, Minat						

Sumber: Data Primer Diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel untuk persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan mahasiswa tentang pajak menunjukkan nilai F hitung (8,897) lebih besar dari F tabelnya sebesar 2,50 ($df_1=5-1=4$ dan $df_2=76-5=71$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi, motivasi, minat dan pengetahuan mahasiswa tentang pajak secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Coefficients ^a				
Variabel	B	T	Sig.	Keterangan
Persepsi	0,036	0,331	0,742	Signifikan (H1 ditolak)
Motivasi	0,129	1,550	0,126	Signifikan (H2 ditolak)
Minat	0,604	4,675	0,000	Signifikan (H3 diterima)
Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak	0,050	0,521	0,604	Signifikan (H4 ditolak)
a. Dependent Variable: Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan				

Sumber: Data Primer Diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh persepsi terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan berdasarkan tabel 10 diketahui persepsi memiliki koefisien 0,036 dan t hitung sebesar 0,331 dengan signifikansi (sig) 0,742. Nilai signifikansi (sig) ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan persepsi tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan. Dengan demikian H1 ditolak. Pengaruh motivasi terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan berdasarkan tabel 4.18 diketahui motivasi memiliki koefisien 0,129 dan t hitung sebesar 1,550 dengan signifikansi (sig) 0,126. Nilai signifikansi (sig) ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan motivasi tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan. Dengan demikian H2 ditolak. Pengaruh minat terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan berdasarkan tabel 10 diketahui minat memiliki koefisien 0,604 dan t hitung sebesar 4,675 dengan signifikansi (sig) 0,000. Nilai signifikansi (sig) ini kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan minat berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan dengan arah positif. Dengan demikian H3 diterima. Pengaruh pengetahuan pajak terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan berdasarkan tabel 10 diketahui pengetahuan pajak memiliki koefisien 0,050 dan t hitung sebesar 0,521 dengan signifikansi (sig) 0,604. Nilai signifikansi (sig) ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan. Dengan demikian H4 ditolak.

DISCUSSION

Berdasarkan pengujian hipotesis, hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan atau hipotesisnya ditolak. Hasil penelitian ini terjadi karena mahasiswa aktif di Prodi Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia memiliki persepsi yang kurang seperti adanya kasus-kasus penyelewengan, penyimpangan, penyalahgunaan terhadap karir dibidang perpajakan membuat mahasiswa aktif Prodi Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia ragu untuk berkarir dibidang perpajakan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah et al. (2022) dan Sidjaya (2021) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan.

Berdasarkan pengujian hipotesis, hasil pengujian menunjukkan motivasi mahasiswa tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan atau hipotesisnya ditolak. Hasil penelitian ini terjadi karena mahasiswa aktif di Prodi Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia memiliki motivasi yang kurang sehingga membuat mahasiswa aktif Prodi Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia ragu untuk berkarir dibidang perpajakan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahayani, et al. (2017), Koa et al. (2021), Naradiasari et al. (2022) menyatakan bahwa motivasi mahasiswa berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan.

Berdasarkan pengujian hipotesis, hasil pengujian menunjukkan minat mahasiswa berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan atau hipotesisnya diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara minat dan pilihan berkarir di bidang perpajakan dimana meningkatnya minat seseorang mengenai karir yang akan dijalannya nanti akan berdampak pada meningkatnya pilihan dalam memilih karir atau profesinya di masa yang akan datang. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahayani (2017) dan Koa (2021), yang menyatakan bahwa minat mahasiswa tentang pajak berpengaruh terhadap pilihan dalam berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan pengujian hipotesis, hasil pengujian menunjukkan pengetahuan mahasiswa tentang pajak tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan atau hipotesisnya ditolak. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor pengetahuan dari mahasiswa itu sendiri dimana pengetahuan mahasiswa mengenai ketentuan-ketentuan umum perpajakan, sistem perpajakan yang berlaku, serta tata cara perhitungan perpajakan yang masih minim sehingga mahasiswa tidak memiliki gambaran yang baik mengenai hal-hal yang akan dikerjakan apabila berkarir di bidang perpajakan. Pengetahuan yang minim ini juga, mendorong mahasiswa untuk tidak memilih bidang perpajakan sebagai pilihan profesinya di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Koa (2021) dan Novianingdyah (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang pajak tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Hasil analisis atas pengujian hipotesis menunjukkan persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan tentang pajak mahasiswa berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan atau hipotesisnya diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jika mahasiswa memiliki persepsi tentang pajak, motivasi dan minat yang kuat untuk berkarir di bidang perpajakan, serta pengetahuan yang cukup mengenai pajak tentu saja akan mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berkarir di bidang perpajakan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan mahasiswa tentang pajak terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan (studi empiris STIE Putra Perdana Indonesia) maka

diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial (t) variabel persepsi tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan. Secara parsial (t) variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan. Secara parsial (t) variabel minat berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan. Secara parsial (t) variabel pengetahuan mahasiswa tentang pajak tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan. Secara simultan (f) variabel persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan mahasiswa tentang pajak berpengaruh secara bersama-sama terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan

MANAGERIAL IMPLICATION

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan implikasi yang akan dibagi menjadi dua kategori, untuk para mahasiswa dan Institusi (pihak perguruan tinggi dan pemerintah). Implikasi untuk mahasiswa diharapkan untuk selalu aktif dalam mengikuti setiap kegiatan-kegiatan seminar tentang pajak, mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan perpajakan dan kegiatan-kegiatan lainnya sehingga mahasiswa dapat memiliki pengetahuan yang baik tentang pajak dan memiliki gambaran mengenai apa yang akan dikerjakan apabila berkarir dibidang perpajakan. Walaupun mahasiswa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup yang ia peroleh dari bangku kuliah, akan tetapi ilmu yang berasal dari kegiatan seminar perpajakan juga sangat bermanfaat.

Implikasi untuk Institusi yakni kampus STIE PPI diharapkan menjalin kerja sama dengan kantor pelayanan pajak (KPP) untuk mahasiswa magang agar mahasiswa mendapatkan pengetahuan pajak lebih mendalam dan dibentuknya lembaga atau unit organisasi Tax Center atas kerja sama organisasi konsultan pajak dan STIE PPI sebagai pusat pengkajian, pendidikan, pelatihan, dan sosialisasi perpajakan kepada lingkungan kampus, serta masyarakat secara mandiri. Pajak di Indonesia masih harus ditingkatkan lagi aturan-aturannya, demi menghindari kasus-kasus yang dapat merugikan negara dan memberikan sanksi yang keras bagi para warga yang mangkir dari pajak. Dengan hal itu, diharapkan mereka dapat segera mematuhi dan membayar pajak tepat pada waktunya. Dan diharapkan juga, dengan kelancaran para warga negara Indonesia dapat mensukseskan pembangunan di Indonesia. Dan lagi-lagi peran pemerintah lah yang sangat diperlukan demi mewujudkan kesadaran akan pentingnya pajak itu sendiri

LIMITATION AND FUTURE RESEARCH

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya dalam hal pengumpulan sample yang akan diteliti dikarenakan jumlah mahasiswa akuntansi terbatas jumlahnya maka perlu adanya penambahan sample dalam penelitian selanjutnya karena tidak hanya mahasiswa akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia, akan tetapi dapat diperluas wilayah penelitian. Kampus-kampus yang ada di Kabupaten Tangerang, sehingga menambah sebuah penelitian yang lebih baik, adapun hal lain yakni perlu menambah variabel bebas lainnya sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pilihan berkarir dibidang perpajakan. Serta menambah variabel intervening (Z), yaitu merupakan variabel yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak secara langsung mempengaruhi variabel dependen.

REFERENCES

- Abdul Rahman shaleh dan Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Media
- Djarmiko, Yayat Hayati. 2008. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fadhilah, J. A. N., & Amanah, L. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 11(7).
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2020. *25 Grand Theory*. Semarang: Yoga Pratama.
- Harahap, R. A. A. (2022). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Minat Mengikuti, Motivasi Kualitas Brevet Pajak Terhadap Pilihan Karir Pada Bidang Perpajakan Dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi* (Doctoral dissertation, STIE YKPN).
- Karim, Hadi Mustaqimul. 2016. "Analisis Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Untuk Mengikuti Profesi Akuntansi (PPak)". *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, Vol. 6 No. 2, 2016.

- Koa, J. V. A. A., & Mutia, K. D. L. (2021). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Tentang Pajak Mahasiswa Prodi Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(2).
- Mahayani, N. M. D., Sulindawati, N. L. G. E., Herawati, N. T., & AK, S. (2017). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Naradiasari, N. S., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Owner*, 6(1), 99–110. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.622>
- Nawawi, Haidar. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Novianingdyah, I. (2022). Pengetahuan Pajak, Persepsi Mahasiswa, Minat Mahasiswa Dalam Berkarir di bidang Perpajakan. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 24-34.
- Nugroho, Y. (2019). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Universitas Bhayangkara Surabaya). In *Skripsi*.
- Nurul, Indarti., et all. 2014. *Manajemen Pengetahuan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradnyani, I. A. G. D. E., Yasa, I. N. P., & Atmadja, A. T. (2018). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(2).
- Puspitaningrum, E., & Yushita, A. N. (2019). Pengaruh Persepsi, Motivasi, dan Pengakuan Profesional terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. *Profita Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(7), 1-15.
- Putra, A. N. (2022). Analisis Pengaruh Pengetahuan Pajak, Persepsi, Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berkarir Di Bidang Perpajakan (Mahasiswa Jurusan Akuntansiuin Malang). *Advanced Geography and Geographical Learning*, 6(2), 113–116.
- Rivai, veitzhal dan Segala, Ella Jauvani. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Robbins, Stephen. 2007. *Manajemen*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sabri, Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sarwono, SW. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siagian, Sondang P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sidjaya, J. A. (2021). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Dan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Pajak (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Yogyakarta) (Doctoral dissertation, STIE YKPN).
- Siregar, S. 2010. *Statistika deskriptif untuk penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta : Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 1989. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suprihanto, John., Harsiw, Agung M., Hadi, Prakosa. 2002. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN.
- Supriyati. 2012. "Dampak Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak". *Jurnal Infestasi*, Vol 8 No. 1, Juni 2012.
- Suryani & Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Prenada Media Group.
- The Liang Gie. 1994. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Wildan, M. (2021, Maret 02). *Perubahan peraturan konsultan pajak harus fokus pada tujuan strategis*. Diambil kembali dari perubahan-peraturan-konsultan-pajak-harus-fokus-pada-tujuan-strategis
- Wildan, M. (2022, Oktober 11). *indonesia masih membutuhkan lebih banyak ahli pajak ini alasannya*. Diambil kembali dari indonesia-masih-membutuhkan-lebih-banyak-ahli-pajak-ini-alasannya
- Yuliati, V. (2022). *Pengaruh Persepsi, minat, pengetahuan perpajakan, dan penghargaan finansial terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai konsultan pajak (studi empiris pada mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan universitas islam negeri sultan syarif kasim riau)*.